



ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, NET PROFIT MARGIN, INVENTORY TURNOVER DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2011-2013

Abstract

This research want to examine the effects of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Inventory Turnover (ITO) and Total Asset Turnover (TATO) to profit growth of manufacture company. The object of this research is manufacturing companies listed in Indonesian Stock Exchange during period 2011-2013. Samples obtained were 210 companies within period of three years. The sampling technique used in this research is non probability sampling using purposive sampling method, is sampling technique with own criteria . The criteria which is being considered by the researcher are (1) those are the manufacture company listed in Indonesian Stock Exchange along 2011 until 2013, (2) the available financial statements as the research period and (3) the manufacture company has not negative profit. This study found that there is evidence of a significant positive effect on net profit margin of profit growth. While there is not enough evidence that current ratio, inventory turnover and total asset turnover have a significant positive effect on the profit growth. Debt to equity ratio also does not have enough evidence have a negative effect on the profit growth.

LATAR BELAKANG MASALAH

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang diperjualbelikan. Pasar modal menyediakan berbagai alternatif bagi para investor selain investasi lainnya, seperti asuransi, membeli emas, menabung di bank, dan lain-lain. Perkembangan di dunia pasar modal membuka kesempatan bagi setiap perusahaan untuk mendapatkan modal 'segar' dari para pemegang saham guna mendukung operasional perusahaan. Salah satu industri yang menjadi pusat investasi yaitu industri manufaktur.

Sektor industri manufaktur merupakan komponen utama penggerak perekonomian nasional dan memiliki peranan penting dalam pembangunan nasional. Industri manufaktur adalah sektor industri penyumbang terbesar bagi perekonomian nasional Indonesia. Selama krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008-2009, perusahaan manufaktur di Indonesia merupakan perusahaan yang mengalami keterpurukan dalam hal ekonomi dan keuangan dibandingkan dengan sektor lainnya. Hal tersebut terjadi dikarenakan krisis keuangan global yang mengakibatkan kenaikan



harga komoditi primer yang menjadi bahan baku sektor ini menyebabkan biaya produksi meningkat. (sumber: *Indonesian Commercial Newsletter* – datacon.co.id).

Meskipun tidak signifikan, hal ini berdampak pada tahun 2010 hingga sekarang. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi industri manufaktur menurun sejak tahun 2011 hingga 2013. Pada tahun 2011, kontribusi industri manufaktur terhadap PDB nasional mencapai 20,92%, tahun 2012 menurun menjadi 20,8% dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2013 menjadi 20,76% (sumber: Konsep Pengembangan Industri 2014-2019 hal.14). Karena hal itu, Indonesia dianggap mengalami fase deindustrialisasi yang mengakibatkan penurunan pertumbuhan pada sektor industri.

Tujuan dari setiap perusahaan adalah memaksimalkan laba yang diperoleh dari hasil operasional perusahaan. Laba dijadikan indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan. Laba pada umumnya dipakai sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan, sehingga laba dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dan prediksi untuk meramalkan pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba adalah kenaikan laba yang dinyatakan dalam persentase. Maka dari itu, pertumbuhan laba akan meningkatkan minat para investor dalam berinvestasi. Salah satu yang menjadi faktor pendorong adalah tingkat *return* yang tinggi yaitu hasil yang akan diterima oleh investor dari dana yang ditanamkan di perusahaan. Untuk menganalisis posisi keuangan dan kinerja perusahaan serta tingkat *return*, investor dapat menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan.

Rasio keuangan bermanfaat untuk menganalisis keuangan perusahaan sebagai informasi bagi para investor maupun manajemen, karena rasio menyimpan dimensi kritis dari kinerja ekonomi suatu entitas. Rasio dapat dihitung dengan menggunakan laporan keuangan yang ada membandingkannya dengan rasio keuangan di masa lalu atau dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya.

Secara umum, rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, aktivitas solvabilitas / *leverage* dan profitabilitas. Berikut ini adalah rasio yang dipakai dalam penelitian ini :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang dipakai dalam penelitian ini adalah rasio lancar atau current ratio.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah debt to equity ratio.

3. Rasio Profitabilitas



Rasio profitabilitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah rasio margin laba bersih atau net profit margin.

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*) dan rasio perputaran aktiva (*total asset turnover*).

Berdasarkan hasil penelitian Rosahayu,dkk menyatakan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Akan tetapi, hasil penelitian Gunawan dan Fitri (2013) mengatakan bahwa Current Ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian Hartini (2012) menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian Hartini (2012) menggunakan sampel perusahaan property and real estate untuk periode 2007 sampai 2009. Hasil ini berbeda dengan penelitian Meriewaty dan Setyani (2005) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

NPM merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan bersih yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi NPM menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan bersihnya. R. Adisetiawan (2012) dan Nyoman Kusuma (2012) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa net profit margin berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil penelitian Meythi (2005) dan Takarini dan Ekawati (2003) dalam Hartini (2012) menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

TATO merupakan perbandingan antara penjualan bersih terhadap total aktiva. TATO berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola total aktiva dalam menghasilkan penjualan bersih. Semakin besar TATO menunjukkan semakin efisien penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menunjang kegiatan penjualan. Prasetiono dan Hapsari (2009) serta Andrianto (2013) menyatakan bahwa hasil penelitiannya membuktikan Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Meriewaty dan Setyani (2005). Namun hasil penelitian Taruh (2012) dan R. Adi Setiawan (2012) membuktikan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Inventory turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Dilihat dari segi biaya, apabila perputaran persediaan semakin lama, maka persediaan menumpuk sehingga biaya yang dikeluarkan semakin tinggi dan hal ini akan semakin memperkecil

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
 Dilarang mengutip, sebarkan atau menjual dalam bentuk elektronik tanpa izin IBIKKG.
 a. Pengetahuan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengetahuan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



laba. Penelitian mengenai inventory turnover sebelumnya dilakukan Gunawan dan Fitri (2013) serta Meriewaty dan Setyani (2005). Hasil penelitian Gunawan dan Fitri (2013) menunjukkan bahwa *inventory turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan hasil penelitian Meriewaty dan Setyani (2005) menunjukkan bahwa *inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

KAJIAN PUSTAKA

Pada umumnya, laporan keuangan dibuat dengan tujuan mengetahui informasi mengenai kondisi perusahaan. Laporan keuangan tentunya harus dibuat berdasarkan standar dan aturan yang berlaku. Pihak yang berkepentingan dengan perusahaan baik secara internal maupun eksternal juga membutuhkan laporan keuangan sebagai dasar informasi terkait keuangan perusahaan.

PSAK (2012) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan dari suatu entitas. Laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna.

Tujuan laporan keuangan menurut PSAK (2012:3), “ Tujuan pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.” Menurut PSAK (2012) karakteristik suatu laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a) Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampilkan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

b) Relevan



Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna di masa lalu.

c) Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan.

d) Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat memperbandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (tren) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Definisi Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat dengan tujuan mengetahui posisi keuangan secara mendalam. Hasil analisis laporan keuangan tersebut akan memberikan informasi mengenai kekuatan dan kelemahan perusahaan sehingga manajemen dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut.

Analisis tersebut dilakukan untuk *me-review* hasil laporan tersebut untuk menentukan kinerja manajemen maupun strategi perusahaan di masa mendatang. Dari hasil laporan keuangan, dapat juga dilihat gambaran situasi serta perkembangan perusahaan sebagai perbandingan dari tahun ke tahun kondisi perusahaan.

Analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan dua metode analisis :
(Kasmiir 2012:70)



(1) Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap satu periode laporan keuangan saja. Informasi yang diperoleh hanya satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode.

(2) Analisis Horizontal

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode berikutnya. Adapun berbagai jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah analisis trend, analisis persentase per komponen, analisis rasio, analisis kredit, analisis laba kotor, analisis titik impas, dll.

Rasio Keuangan

Definisi Rasio Keuangan

Rasio dalam laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana, contohnya dalam persentase.

Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Hasil rasio keuangan tersebut digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode keefektifan dalam mengelola sumber daya yang tersedia.

Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan juga merupakan salah satu alat untuk mendeteksi kelemahan dan kelebihan masing-masing perusahaan. Perusahaan perlu melakukan analisis demi kepentingan internal maupun eksternal perusahaan.

Rasio keuangan dikelompokkan dengan istilah berbeda-beda. Menurut J.Fred Weston dalam Kasmir (2012:106), rasio keuangan dikategorikan menjadi rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio penilaian. Secara umum, rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas, diantaranya adalah sebagai berikut

1) Rasio Aktivitas



Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah rasio perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) dan rasio perputaran aktiva (*Total Asset Turnover*). Rasio perputaran persediaan atau *Inventory Turnover* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Sedangkan rasio perputaran aktiva atau *Total asset Turn Over* yaitu rasio yang mengukur efisiensi penggunaan total aktiva terhadap penjualan bersih perusahaan selama periode tertentu.

2) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (kurang dari satu tahun). Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban pada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Menurut Kasmir (2012:134), Rasio likuiditas yang dipakai dalam penelitian ini adalah rasio lancar atau *Current ratio* yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

3) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. (Kasmir,2012:156) Rasio solvabilitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio (DER)* yaitu rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Long Term Debt to Equity Ratio* yaitu rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

4) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Jenis-jenis rasio profitabilitas diantaranya sebagai berikut : (Gitman,2012:79) Salah satu rasio profitabilitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah rasio margin laba bersih atau *Net Profit Margin* yaitu rasio yang menunjukkan laba relatif perusahaan setelah dikurangi pajak dan dividen perusahaan.

Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKGG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKGG.



Pertumbuhan Laba

Labanya merupakan tujuan utama perusahaan. Tentunya seluruh perusahaan memiliki keinginan untuk mencapai laba yang semaksimal mungkin. Laba adalah suatu ukuran kepengurusan manajemen atas sumber daya suatu kesatuan dan ukuran efisiensi manajemen dalam menjalankan usaha suatu perusahaan. Laba bersih terdiri dari hasil operasional atau laba kotor dikurangi dengan biaya operasional perusahaan.

Pertumbuhan laba merupakan hasil pengurangan dari laba tahun ke-t dengan laba tahun t-1 dibagi dengan laba tahun t-1. Pertumbuhan laba yang meningkat setiap tahunnya merupakan hal yang diharapkan oleh setiap perusahaan, dengan harapan masa mendatang akan menghasilkan yang lebih baik dibanding tahun sebelumnya. Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba setelah pajak (*earning after tax*).

Pertumbuhan laba dapat bermakna positif maupun negatif. Pertumbuhan laba positif merupakan persentase kenaikan laba pada periode tertentu. Sedangkan pertumbuhan laba negatif merupakan persentase penurunan laba.

Pertumbuhan laba dihitung dengan rumus sebagai berikut (Usman, 2003) dalam Prasetiono dan Hapsari (2009) :

$$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - Y_{it-1}}{Y_{it-1}}$$

Dimana : ΔY_{it} = Pertumbuhan laba pada periode tertentu

Y_{it} = laba perusahaan i pada periode t

Y_{it-1} = laba perusahaan i pada periode t - 1

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Current Ratio merupakan salah satu rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Dipandang dari sisi kreditor, semakin tinggi *current ratio* akan semakin baik karena kreditor menganggap perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya. *Current ratio* yang tinggi juga menarik bagi investor, hal ini akan membuat investor



tertarik untuk menanam modalnya sehingga perusahaan mampu meningkatkan labanya. *Current ratio* juga bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai evaluasi kinerja perusahaan dalam mengelola aktiva lancar, karena semakin efisien pengelolaan aktiva lancar akan semakin menghasilkan laba. Umumnya, tingkat likuiditas yang baik berada di tingkat 200% atau setara dengan 2:1 antara nilai aktiva lancar dengan nilai hutang lancar.

Penelitian mengenai *Current Ratio* telah dilakukan sebelumnya oleh Hartini (2012) hasil penelitiannya membuktikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio solvabilitas. Rasio ini membandingkan jumlah hutang terhadap jumlah ekuitas perusahaan. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar modal sebanding dengan hutang. Semakin tinggi *debt to equity ratio* berarti semakin besar perusahaan didanai oleh hutang. *Debt to equity ratio* yang tinggi juga mempunyai dampak buruk bagi kinerja perusahaan karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga semakin besar dan berdampak terhadap penurunan laba.

Penelitian mengenai *Debt to Equity Ratio* telah dilakukan sebelumnya oleh Hartini (2012) yang mengungkapkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Pertumbuhan Laba

Net profit margin atau marjin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. *Net profit margin* yang semakin besar menunjukkan bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Dengan laba bersih yang besar, bertambah luas kesempatan bagi perusahaan untuk memperbesar modal usahanya tanpa melalui



hutang-hutang baru, sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat (Reksoprayitno, 1991)

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian R. Adisetiawan (2013), Prasetiono dan Hapsari (2009) bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Inventory Turnover terhadap Pertumbuhan Laba

Inventory turnover merupakan rasio aktivitas yang menghitung perputaran persediaan perusahaan dalam satu tahun periode. Periode perputaran persediaan perlu diperhatikan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menghabiskan persediaan dalam proses produksinya. Hal ini dikarenakan semakin lama periode perputaran persediaan, maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar persediaan di gudang tetap dalam keadaan baik. Semakin besar biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akan mengakibatkan semakin kecil laba yang didapat.

Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba

Total asset turnover merupakan rasio aktivitas yang mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivasnya. Semakin besar perputaran aktiva menunjukkan semakin besar perusahaan efisien dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan bersihnya. Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh akan meningkat sehingga laba yang didapat semakin besar.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian Prasetiono dan Hapsari (2009), Andrianto (2013) dan Gunawan dan Wahyuni (2013) yang mengungkapkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

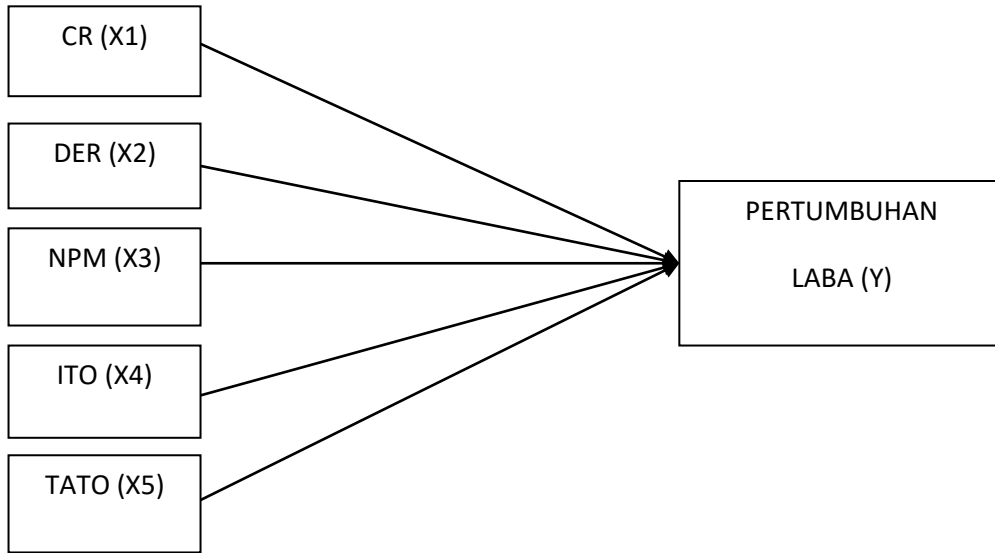
Hak Cipta Milik di KK Informatika Kwik Kian GIE
1. Dilindungi Undang-Undang
2. Tidak boleh disebarluaskan atau diperjualbelikan
3. Tidak boleh digunakan untuk tujuan komersial
4. Tidak boleh digunakan untuk tujuan politik
5. Tidak boleh digunakan untuk tujuan agama
6. Tidak boleh digunakan untuk tujuan rasial
7. Tidak boleh digunakan untuk tujuan suku bangsa
8. Tidak boleh digunakan untuk tujuan etnik
9. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan sosial
10. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan ekonomi
11. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan agama
12. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan ras
13. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan suku bangsa
14. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan etnik
15. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan sosial
16. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan ekonomi
17. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan agama
18. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan ras
19. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan suku bangsa
20. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan etnik
21. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan sosial
22. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan ekonomi
23. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan agama
24. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan ras
25. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan suku bangsa
26. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan etnik
27. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan sosial
28. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan ekonomi
29. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan agama
30. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan ras
31. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan suku bangsa
32. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan etnik
33. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan sosial
34. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan ekonomi
35. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan agama
36. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan ras
37. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan suku bangsa
38. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan etnik
39. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan sosial
40. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan ekonomi
41. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan agama
42. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan ras
43. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan suku bangsa
44. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan etnik
45. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan sosial
46. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan ekonomi
47. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan agama
48. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan ras
49. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan suku bangsa
50. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan etnik
51. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan sosial
52. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan ekonomi
53. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan agama
54. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan ras
55. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan suku bangsa
56. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan etnik
57. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan sosial
58. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan ekonomi
59. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan agama
60. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan ras
61. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan suku bangsa
62. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan etnik
63. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan sosial
64. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan ekonomi
65. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan agama
66. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan ras
67. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan suku bangsa
68. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan etnik
69. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan sosial
70. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan ekonomi
71. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan agama
72. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan ras
73. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan suku bangsa
74. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan etnik
75. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan sosial
76. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan ekonomi
77. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan agama
78. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan ras
79. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan suku bangsa
80. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan etnik
81. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan sosial
82. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan ekonomi
83. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan agama
84. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan ras
85. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan suku bangsa
86. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan etnik
87. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan sosial
88. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan ekonomi
89. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan agama
90. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan ras
91. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan suku bangsa
92. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan etnik
93. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan sosial
94. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan ekonomi
95. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan agama
96. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan ras
97. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan suku bangsa
98. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan etnik
99. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan sosial
100. Tidak boleh digunakan untuk tujuan golongan ekonomi

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_{a1} : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.

H_{a2} : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.

H_{a3} : *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.

H_{a4} : *Inventory Turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013

H_{a5} : *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.

METODE PENELITIAN

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang bergerak di industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 hingga 2013.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *non-probability sampling* yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu.

Adapun kriteria yang ditetapkan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011 hingga 2013.
2. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap selama periode penelitian dan melaporkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
3. Perusahaan yang tidak menghasilkan laba negatif selama periode 2010, 2011, 2012 dan 2013.

TEKNIK ANALISIS DATA

Sebelum melakukan uji hipotesis maka data dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan beberapa uji yaitu:

a. Uji normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal.

b. Uji asumsi Klasik

- Uji Multikoleniaritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*).
- Uji Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Durbin-Watson.
- Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser.

c. Uji Hipotesis

Sebelum dilakukan uji hipotesis data penelitian ini akan dilakukan uji model terlebih dahulu. Uji terhadap model dalam penelitian ini meliputi uji koefisien determinasi dan uji pengaruh simultan (*F test*). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan regresi berganda.

HASIL PENELITIAN UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean |
|-----|-----|---------|---------|--------|
| CR | 210 | 0,58 | 4,89 | 1,9038 |
| DER | 210 | 0,14 | 4,15 | 0,9592 |



© Hak cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Seluruh Bimbingan Informatika Kwik Kian Gie

| | | | | |
|--------------------|-----|--------|--------|---------|
| NPM | 210 | 0,00 | 0,33 | 0,0876 |
| ITO | 210 | 1 | 61 | 5,85 |
| TATO | 210 | 0,08 | 3,26 | 1,2528 |
| PL | 210 | -89,87 | 464,83 | 31,6309 |
| Valid N (listwise) | 210 | | | |

Hasil statistik pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa terdapat 210 sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk variabel pertumbuhan laba, nilai minimumnya adalah - 89,87 dan nilai maksimumnya adalah 464,83. Rata-rata (mean) dari pertumbuhan laba adalah 31,6309. Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0,58 dan nilai maksimum sebesar 4,89. Rata-rata dari variabel *current ratio* sebesar 1,903. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum 0,14, nilai maksimum 4,15 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,9592. Variabel *Net Profit Margin* memiliki nilai minimum sebesar 0,39, nilai maksimum 33,48 dan nilai rata-rata (mean) 8,75. Variabel *Inventory Turnover* memiliki nilai minimum 1, nilai maksimum 61 dan nilai rata-rata (mean) 5,85. Variabel *Total Asset Turnover* memiliki nilai minimum sebesar 0,08, nilai maksimum 3,26 dan nilai rata-rata (mean) 1,2528.

UJI ASUMSI KLASIK

UJI NORMALITAS

Tabel 4.2 menunjukkan besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* yang diuji melalui SPSS 20. Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh sebesar 0,000 dengan tingkat signifikan yang berada dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan data tidak terdistribusi secara normal. Namun dalam penelitian ini, penulis mengikuti teori yang dinyatakan oleh Bowerman, et. al (2011:286) yang mengatakan bahwa jika ukuran sampel paling sedikit sebanyak 30, dianggap distribusi sampel merupakan distribusi normal.

Tabel 4.2

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 210 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | 85,40241007 |
| | Absolute | ,201 |
| Most Extreme Differences | Positive | ,201 |
| | Negative | -,118 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 2,910 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,000 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI MULTIKOLINIERITAS

Tabel 4.3 menunjukkan hasil uji multikolinieritas. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati nilai tolerance dan VIF. Seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10. Hal itu menandakan bahwa model regresi ini tidak terdapat multikolinieritas.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | Collinearity Statistics | |
|------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| (Constant) | | |
| CR | 0,751 | 1,332 |
| DER | 0,659 | 1,517 |
| NPM | 0,798 | 1,253 |
| ITO | 0,94 | 1,064 |
| 1 TATO | 0,96 | 1,041 |

UJI AUTOKORELASI

Tabel 4.4 menunjukkan hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson. Nilai Durbin-Watson menunjukkan nilai 2,186 dan nilai tersebut memenuhi kriteria $4 - d < 4 - d$, sehingga tidak tolak H_0 . Hal ini berarti bahwa di dalam model tersebut tidak terdapat autokorelasi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 4.4

Hasil Uji Autokorelasi

| Model | Durbin-Watson |
|-------|---------------|
| 1 | 2,186 |

UJI HETEROKEDASTISITAS

Tabel 4.5 menunjukkan hasil uji heterokedastisitas menggunakan Uji *Glejser*. Hasilnya menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka keputusannya adalah tidak tolak H_0 , sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi ini tidak mengalami heterokedastisitas.

Tabel 4.5

Hasil Uji Heterokedastisitas

| Model | Sig. |
|------------|-------|
| (Constant) | 0,015 |
| CR | 0,822 |
| DER | 0,102 |
| NPM | 0,509 |
| ITO | 0,223 |
| 1 TATO | 0,113 |

Analisis Regresi Berganda

Dari hasil uji analisis regresi ganda diperoleh persamaan seperti berikut :

$$\text{PERTUMBUHAN LABA} = 5,781 - 0,027 \text{ CR} + 0,119 \text{ DER} + 3,345 \text{ NPM} - 1,779 \text{ ITO} + 0,005 \text{ TATO}$$

UJI F (F Test)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Tabel 4.6 menunjukkan hasil uji statistik F menggunakan SPSS 20. Dari hasil uji ANOVA didapat sebesar 2,463 dengan signifikansi sebesar 0,034. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa CR, DER, NPM, ITO dan TATO berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba dan juga menunjukkan model regresi ini adalah model regresi yang baik.

Tabel 4.6

Hasil Uji F

| F | Sig. |
|-------|-------|
| 2,463 | 0,034 |

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.7

Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square |
|-------|-------------------|----------|-------------------|
| 1 | ,239 ^a | 0,057 | 0,034 |

Berdasarkan hasil *model summary* seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.7, diperoleh hasil *Adjusted R Square* sebesar 0,034 (3,4%) yang berarti bahwa variabel perubahan laba dipengaruhi sebesar 96,6% oleh variabel CR, DER, NPM, ITO dan TATO.

HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh Current Ratio terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian, *current ratio* memperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,027 dengan nilai signifikansi sebesar 0,37, dimana nilai signifikansi lebih

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Current ratio menunjukkan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, hal tersebut dapat disebabkan aktiva lancar yang dihasilkan oleh perusahaan terlalu tinggi sehingga menimbulkan kelebihan pada aktiva lancar. Kelebihan aktiva lancar dinilai tidak baik terhadap pertumbuhan laba karena aktiva lancar pada umumnya menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan aktiva tetap karena laba yang dihasilkan oleh aktiva lancar tidak sebanding dengan laba yang dihasilkan oleh aktiva tetap.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian, *debt to equity ratio* memperoleh koefisien regresi sebesar 0,119 dan nilai signifikansi 0,15, dimana nilai signifikansi *debt to equity ratio* lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hal ini mengartikan bahwa struktur modal didominasi oleh hutang dibandingkan modal sendiri dan hutang tidak selalu membawa dampak negatif bagi perusahaan. Hutang dapat berdampak positif terhadap laba perusahaan apabila hutang tersebut dapat dikelola dengan baik oleh manajemen, sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih besar.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian, *net profit margin* memperoleh koefisien regresi sebesar 3,345 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa net profit margin berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Tingginya nilai NPM menunjukkan bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Dengan laba bersih yang besar, bertambah luas kesempatan bagi perusahaan untuk memperbesar modal usahanya tanpa hutang, sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian R. Adi Setiawan (2012), Prasetyono dan Hapsari (2009) serta Andrianto (2013) yang mengungkapkan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.



4. Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian, *inventory turnover* memperoleh nilai koefisien regresi sebesar -1,779 dengan nilai signifikansi sebesar 0,039, dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *inventory turnover* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba .

Perputaran persediaan dipengaruhi oleh nilai harga pokok penjualan dan nilai persediaan. Nilai perputaran persediaan yang rendah dapat mengartikan bahwa pengelolaan persediaan yang tidak efisien dan kenaikan biaya yang tidak sebanding dengan kenaikan penjualan sehingga dapat menyebabkan nilai biaya yang cukup besar dan semakin kecil laba yang diperoleh.

5 Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian, *total asset turnover* memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,005 dan nilai signifikansi sebesar 0,481. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan total aktiva perusahaan dalam menunjang kegiatan penjualan tidak efisien. Pengelolaan aktiva yang tidak efisien hanya akan menambah beban bagi perusahaan sehingga perusahaan akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan labanya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. Tidak cukup bukti bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.
2. Tidak cukup bukti bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.
3. Terbukti bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.
4. Tidak dapat disimpulkan bahwa *inventory turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.



5. Tidak cukup bukti bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan serta mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut

1. Memperluas waktu penelitian karena penelitian ini hanya dilakukan dalam waktu periode tiga tahun , sehingga hasilnya akan lebih akurat.
2. Memperluas variabel lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi pertumbuhan laba, seperti inflasi, suku bunga, kurs mata uang, pertumbuhan ekonomi, dll.
3. Menggunakan industri lainnya, seperti *property and real estate* atau perbankan.
4. Melakukan pengujian menggunakan laporan keuangan interim seperti triwulanan, kuartal, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Bowerman, Bruce L , et.al (2014), *Business Statistics in Practice* , Seventh Edition, Toronto : McGraw-Hill Education
- Cooper, Donald R. dan Pamela S. Schlinder (2014), *Business Research Methods, Twelfth Edition*, New York : McGraw-Hill Education
- Ghozali, Dr. Imam. (2013), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Edisi 7, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence J dan Chad J. Zutter (2015), *Principal of Managerial Finance, Fourteenth Edition* , Boston : Pearson Education
- Gunawan, Ade dan Sri Fitri Wahyuni (2013), *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia*, Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. 13 no.1 hlm. 63-84
- Hartini, Windi (2012), *Pengaruh Financial ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi*, Universitas Negeri Semarang Jurnal Manajemen 2012 Vol.1 No.2 hlm. 1-7



Institute For Economic and Financial Research (ECFIN), *Indonesian Capital Market Directory 2011*, Jakarta

Institute For Economic and Financial Research (ECFIN), *Indonesian Capital Market Directory 2012*, Jakarta

Institute For Economic and Financial Research (ECFIN), *Indonesian Capital Market Directory 2013*, Jakarta

Institute For Economic and Financial Research (ECFIN), *Indonesian Capital Market Directory 2014*, Jakarta

Ikatan Akuntansi Indonesia (2012), *Pedoman Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juni 2012*, Jakarta : Penerbit Ikatan Akuntansi Indonesia

Kasmir (2012) , *Analisis Laporan Keuangan* , Edisi Revisi, Jakarta : Rajawali Pers

Mahaputra, I Nyoman Kusuma Adnyana (2012), "*Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI* " , Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol.7 No.2 , Juli 2012 hlm.243-254

Meriewaty, Dian dan Astuti Yuli Setyani (2005) , *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja Pada Perusahaan di Industri Food and Beverages Yang Terdaftar di BEJ*, SNA vol. VIII Solo, hlm. 277-287

Pertumbuhan Industri Manufaktur 2013 ditarget 7,14%, 2013, Media Industri, edisi 1 Mei 2013 hal.06

Prasetiono dan Epri Ayu Hapsari (2009), "*Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus : Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ Periode 2001-2005)* " , Jurnal Manajemen dan Organisasi, Vol.6 no.1 hlm. 150-169

R Adisetiawan (2012), *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba* , Jurnal Aplikasi Manajemen Vol.10 no.3 hlm. 669-681

Rosahayu, Esa, dkk (2013), *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Kosmetik Di Bursa Efek Indonesia*, Universitas Bung Hatta , diakses 04 Desember 2014 sumber:<http://ejurnal.bunghatta.ac.id/>

Taruh , Victorson (2012), *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI* , diakses 21 November 2014 sumber: <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=40611&val=3587>



Tjahajana, Agus Wirakusumah, 2014, "Konsep Pengembangan Industri Manufaktur 2014-2019" diakses 07 September 2015 sumber :<http://bkti-pii.or.id/home/wp-content/uploads/FGD/Pengembangan%20Industri%20Manufaktur%20Pak%20Agus%20T.pdf>

Warthy, Shanty (2012) , Skripsi : *Kinerja Keuangan Perusahaan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2010* , Surabaya : STIB Perbanas (dipublikasikan) diakses 26 Februari 2015

Wijaya, Andrianto Purnomo , 2013 , " *Analisis Rasio Keuangan Dalam Merencanakan Pertumbuhan Laba : Perspektif Teori Signal* " , diakses 04 Desember 2014 sumber : <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=130502&val=5210>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.